

KELUARGA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK

Anisa Indah Mulyani^{1*}, Intan Nopriyanti², Ratmelia³, Suwandi⁴, Sukatin⁵, Alfi Rochmi⁶

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Nusantara Batang Hari, Indonesia

* Corresponding Email: anisaindah.mul@gmail.com

ABSTRAK

Anak adalah anugerah yang menyejukkan mata dan ini adalah nikmat dari Allah SWT. Setiap orang tua pasti menginginkan anak yang sholeh, sholehah taat pada Allah swt dan orang tua. Dibalik keceriaan sang anak, sesungguhnya dia membutuhkan perhatian dan bimbingan orang tua. Begitu pula orang tua, segala yang terbaik ingin diberikan sebagai tanda cinta bagi sang buah hati, karena si buah hati bagai tak ternilai harganya. Keluarga merupakan faktor yang penting dalam pembentukan kepribadian anak. Keluarga merupakan forum pendidikan yang pertama dan utama dalam sejarah hidup sang anak yang menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter manusia itu sendiri. Untuk menciptakan karakter yang kuat dan jiwa baik pada anak didalam keluarga, diperlukan terciptanya suasana keluarga yang harmonis dan dinamis, hal tersebut dapat tercipta jika terbangun koordinasi dan komunikasi dua arah yang kuat antara orang tua dan anak.

Kata Kunci : Buah hati, forum, harmonis, dinamis, koordinasi.

ABSTRACT

Children are a gift that cools the eyes and this is a blessing from Allah SWT. Every parent must want a child who is pious, pious and obedient to Allah SWT and parents. Behind the joy of the child, in fact he needs the attention and guidance of parents. Likewise parents, all the best they want to give as a sign of love for the baby, because the baby is priceless. The family is an important factor in the formation of a child's personality. The family is the first and foremost educational forum in the child's life history which is an important basis in the formation of the human character itself. To create a strong character and good spirit in children in the family, it is necessary to create a harmonious and dynamic family atmosphere, this can be created if strong two-way coordination and communication are built between parents and children.

Keywords : The baby, forum, harmonious, dynamic, coordination.

PENDAHULUAN

Keluarga sebagai kelompok masyarakat terkecil terbentuk oleh ikatan dua orang dewasa yang berlainan jenis kelamin, wanita dan pria serta anak-anak yang mereka lahirkan. Dalam kelompok ini, arus kehidupan di kemudikan oleh orang tua. Alam mempercayakan pertumbuhan serta perkembangan anak pada mereka.

Orang tua merupakan figur orang dewasa pertama yang dikenal anak sejak bayi. Selain kedekatan karena faktor biologis, anak biasanya cukup dekat dengan orang tuanya karena faktor intensitas waktu yang cukup banyak ia habiskan bersama mereka. Oleh karena itu orang tua mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan anak, termasuk dalam hal pembentukan karakter anak, supaya anak terhindar dari pengaruh buruk dan kerusakan moral yang sudah membudaya di Negara. Peran penting orang tua ini memerlukan perencanaan dan tindak lanjut, agar orang tua dapat melakukan

pengasuhan yang patut bagi anaknya. Dalam hal pembentukan karakter, orang tua juga berperan sangat signifikan sehingga orang tua perlu belajar tentang pengasuhan yang mampu mengembangkan atau membentuk karakter anaknya (Mukti Amini, 2008:108).

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kartini Kartono (1992:19), bahwa keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Dalam keluarga umumnya anak ada dalam hubungan interaksi yang intim. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, moral, dan karakter anak.

Orang tua adalah pembimbing utama bagi anak-anaknya karena dari merekalah anak-anak menerima bimbingan dalam kehidupan keluarga. Kiranya tidak dapat dipungkiri lagi bahwa keluarga merupakan lingkungan primer bagi setiap individu, sejak lahir sampai datang masanya ia meninggalkan rumah

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa teknik wawancara dan teknik kajian pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Keluarga

Menurut Hery Noer Aly (1999:88) orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang-tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Bailon dan Maglaya (1989) mengatakan keluarga adalah dua atau lebih individu yang bergabung karena hubungan darah, perkawinan, dan adopsi dalam satu rumah tangga, yang berinteraksi satu dengan lainnya dalam peran dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya.

Pengertian keluarga menurut Departemen Kesehatan RI (1988) adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul serta tinggal di suatu tempat dibawah satu atap dalam keadaan saling bergantung.

Pengertian Karakter

Dari segi etimologi, karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "*to mark*" atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang berperilaku sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi baru (2007-418) Karakter adalah sifat khas yang dimiliki oleh individu, membedakan dari individu lainnya, dan karakter sendiri menjadi cara berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan maupun negara.

Ada beberapa pengertian karakter menurut pendapat ahli seperti menurut Kamisa, "Sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang dapat membuat seseorang terlihat

berbeda dari orang lain, berkarakter dapat diartikan memiliki watak dan juga kepribadian”, sedangkan menurut Doni Kusuma, karakter merupakan ciri, gaya, sifat ataupun karakteristik dari seseorang yang berasal dari bentuk ataupun tempaan yang didapatkan dari lingkungan sekitarnya.

Menurut Battistich yang dikutip oleh Tadkiroatun Musfiroh (2008:27) kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Karakter berbeda dengan kepribadian, karena pengertian kepribadian dibebaskan dari nilai. Meskipun demikian, baik kepribadian maupun karakter terwujud tingkah laku yang ditunjukkan ke lingkungan sosial. Keduanya relatif permanen serta menuntun, mengarahkan, dan mengorganisasikan aktivitas individu.

Pengertian Peran Keluarga

Peran keluarga menggambarkan seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat. Adapun peran anggota keluarga menurut buku ilmu pendidikan sosial kelas II yaitu antara lain :

1. Ayah

Ayah berperan sebagai kepala keluarga, sebagai kepala keluarga ayah mempunyai tugas untuk melindungi keluarganya dari gangguan atau marabahaya, ayah sebagai kepala keluarga juga bertugas mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, ayah juga mempunyai tugas dan tanggung jawab atas pendidikan anaknya.

2. Ibu

Ibu berperan sebagai kepala rumah tangga, sebagai kepala rumah tangga maka seorang ibu bertanggung jawab atas keluarganya, terutama atas anaknya, tugas seorang ibu tidak mudah karena ia harus mengurus dan memperhatikan keluarga. Ibu mempunyai tugas untuk mengasuh anak, menyediakan makanan untuk keluarga, membersihkan rumah, mengatur keuangan keluarga dan memperhatikan pendidikan anaknya.

3. Anak

Anak mempunyai peran sebagai anggota keluarga, tugas seorang anak yaitu belajar dan menghormati orang tua, anak juga mempunyai hak atas perlindungan dan pendidikan dari orang tua.

Pendidikan Karakter

Secara umum, pendidikan merupakan interaksi antara faktor-faktor yang terlibat di dalamnya guna mencapai tujuan pendidikan. Interaksi faktor-faktor tersebut secara jelas dapat tersaksi dalam proses belajar, yaitu ketika pendidik mengajarkan nilai-nilai, ilmu, dan keterampilan pada peserta didik menerima pengajaran tersebut.

Menurut Kamus Psikologi, karakter dapat dilihat dari sudut pandang etika atau moral, misalnya kejujuran seseorang. Dan biasanya berhubungan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.

Secara sederhana, pendidikan karakter dapat di definisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Tetapi, untuk mengetahui pengertian yang tepat, dapat di kemukakan disini definisi pendidikan karakter yang disampaikan oleh Thomas Lickona (1991) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.

Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak

Lingkungan keluarga, besar pengaruhnya dalam proses pembentukan kepribadian anak. Menurut (Nazmul Adam, 2011) ada beberapa fungsi keluarga dalam mendidik dan membentuk kepribadian anak, yaitu :

1) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sebagai pengalaman pertama yang di alami pada masa kanak-kanak, sebagai pengalaman pertama anak, orangtua harus mengetahui bagaimana cara orangtua mendidik dan bersikap kepada anak, orangtua harus membiasakan baik dalam menghadapi segala tingkah laku anak supaya anak merasa kalau dia disayang dan diperhatikan oleh kedua orangtuanya.

2) Anggota keluarga, termasuk kedua orangtua dapat menjamin kehidupan emosional anak.

Keluarga harus selalu menjaga emosi anak, karena emosi mempunyai pengaruh besar pada kepribadian anak. Emosi juga dapat memengaruhi penilaian orang lain terhadap anak, jika emosi anak tidak dapat dikendalikan maka orang dapat menyimpulkan kalau itu anak nakal dan itu dapat memengaruhi pola penyesuaian anak. Emosi anak yang meningkat sering kali menjadikan anak bersikap kasar, sering murung, dan dapat membuat orang menjadi gelisah serta resah. Oleh karena itu, orangtua harus menjaga emosional anak, supaya anak tidak dinilai orang mempunyai kepribadian yang jelek.

3) Keluarga dapat bertanggungjawab dan saling memberi motivasi dan memberi dorongan supaya anak dapat mencapai keberhasilannya.

Dorongan dan motivasi dari orangtua dapat membuat anak tidak mudah putus asa dan anak selalu semangat. Anak tidak akan takut melakukan tindakan apapun jika itu semua sudah didukung oleh orangtuanya.

4) Keluarga dapat meletakkan dasar-dasar pendidikan agama kepada anaknya sejak kecil.

Dengan memberikan dasar agama sejak kecil itu sangat baik, karena itu akan memberi bekal kepada anak di dunia dan di akhirat nanti. Jika agama anak kuat, orangtua pasti bangga karena memiliki anak yang mempunyai iman kuat dan tidak mudah menjerumuskan anak kepada hal yang tidak baik seperti kemaksiatan dan sebagainya.

5) Sebagai dasar untuk menanamkan pendidikan moral pada anaknya.

Moral di sini berkaitan dengan tingkah laku dan kebiasaan manusia. Jika anak sudah dilatih tentang kebiasaan atau tingkah laku yang baik sejak kecil, maka anak akan

terbiasa dengan semua hal demikian, dan menjadi bekal dikelak dewasa nanti. Anak dapat membedakan baik buruknya tindakan yang dilakukan.

6) Sebagai dasar dalam memberikan pendidikan sosial kepada anaknya.

Jika anak sudah memasuki lingkungan sosial, maka anak akan mempunyai teman baru, yaitu teman sebayanya. Di sini jika orangtua sudah mendukung anak untuk memasuki lingkup sosial termasuk sekolah, maka anak akan berusaha agar dapat menyenangkan orangtuanya dan anak mulai dapat berpikir supaya dapat diterima oleh temannya. Karena penerimaan dan penolakan dari teman sebayanya dapat memengaruhi keinginan anak, dan mulailah dia untuk mengembangkan sifat-sifat yang dapat disetujui oleh temannya. Jika anak dapat diterima oleh temannya, maka anak merasa percaya diri dan dapat mendapatkan teman yang lebih banyak. Tetapi berbeda pula dengan anak yang tidak diterima oleh temannya, maka anak akan merasa iri, benci karena tidak diajak bermain, mudah tersinggung dan hal sepele apapun dapat meningkatkan amarah mereka. Jika itu terjadi maka itu tentu saja tidak dapat membantu mereka untuk mengembangkan kepribadian sosial mereka. Kepribadian mereka akan tumbuh menjadi kepribadian yang buruk. Faktor penerimaan sosial sangat penting pengaruhnya pada pribadi anak.

7) Menjaga kesehatan anak supaya anak dapat dengan nyaman menjalankan proses belajar yang utuh.

Kesehatan juga berpengaruh, karena jika keadaan anak sedang sakit, maka kalau belajar pasti merasa tidak nyaman dan malas.

8) Memberikan anak kesempatan untuk belajar dengan cara mengenalkan ilmu pengetahuan.

9) Hendaknya orangtua memberikan pendidikan agama kepada anak agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat sebagai tujuan akhir manusia.

Dalam pembentukan karakter seorang anak harus dibarengi dengan pembentukan akhlak yang baik terutama dari sisi agama. Ada beberapa metode untuk menanamkan karakter serta akhlak yang baik bagi anak yang dapat keluarga khususnya orang tua dapat lakukan, diantaranya adalah :

1. Pengajaran

Pengajaran merupakan bagian penting dari pendidikan. Dalam konteks pendidikan karakter dan akhlak di keluarga, pengajaran dapat diartikan suatu upaya yang dilakukan oleh orangtua untuk memberikan pengetahuan kepada anak tentang nilai-nilai karakter dan akhlak yang baik, membimbing serta mendorongnya untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pemotivasian

Motivasi terbagi dua macam, yaitu (1) motivasi internal, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Motivasi internal ini diantaranya ditimbulkan oleh faktor-faktor yang muncul dari pribadi seseorang terutama berkaitan dengan kesadaran dan manfaat yang akan ia peroleh setelah melakukan suatu perbuatan; (2) motivasi eksternal, yaitu motivasi yang berasal dari luar diri seseorang. Motivasi eksternal ini diantaranya ditimbulkan oleh faktor-faktor yang muncul dari luar pribadi seseorang. Pemotivasian bisa diartikan proses mendorong dan menggerakkan seseorang agar mau melakukan perbuatan-perbuatan tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3. Peneladanan

Konsep dan persepsi pada diri seorang anak dipengaruhi oleh unsur dari luar diri mereka. Hal ini terjadi karena anak sejak usia dini telah melihat, mendengar, mengenal, dan mempelajari hal-hal yang berada di luar diri mereka. Mereka telah melihat dan mengikuti apa-apa yang dikerjakan dan diajarkan orang dewasa dan orang tua mereka tentang sesuatu. Dalam kehidupan sehari-hari perilaku yang dilakukan anak-anak pada dasarnya lebih banyak mereka peroleh dari meniru. Sehingga, sifat meniru yang dimiliki anak merupakan modal yang positif dan potensial dalam mendidik karakter dan akhlak anak.

Agar seorang anak meniru sesuatu yang positif dari orang tua, maka menjadi kemestian orangtua harus menjadikan dirinya sebagai teladan yang baik (uswatun hasanah) dengan menampilkan diri sebagai sumber norma, budi yang luhur, dan perilaku yang mulia. Sebagaimana firman Allah SWT: "Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan yang baik bagimu; (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) Hari Kemudian. Dan barangsiapa yang berpaling, maka sesungguhnya Allah Dia-lah yang Maha kaya lagi Maha Terpuji." (QS. Al-Mumtahanah {60}:6).

4. Pembiasaan

Anak dilahirkan dalam keadaan suci dan bersih, dalam keadaan seperti ini anak akan mudah menerima kebaikan atau keburukan, karena pada dasarnya anak mempunyai potensi untuk menerima kebaikan atau keburukan. Hal ini dijelaskan Allah dalam firman-Nya :

"Dan demi jiwa serta penyempurnaannya (ciptaanNya). Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, Dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya." (QS. Asy-Syamsy {91}:7-10). Ayat tersebut mengindikasikan bahwa manusia mempunyai kesempatan yang sama untuk membentuk akhlak dan karakternya, apakah dengan pembiasaan yang baik atau yang buruk. Kebiasaan memainkan peranan yang sangat penting bagi kehidupan seorang anak. Dari kebiasaan-kebiasaan itu kita dapat melihat bagaimana kemungkinan kehidupan seorang anak di masa depan.

5. Penegakkan Aturan

Bentuk usaha yang lain yang dapat diterapkan adalah penegakkan aturan. Esensi penegakkan aturan adalah memberikan batasan yang tegas dan jelas mana yang harus dan tidak harus dilakukan, serta mana yang boleh dan tidak boleh dikerjakan oleh anak. Penegakkan aturan dapat mendorong anak untuk melakukan kebaikan dan mencegah mereka melakukan kesalahan. Tujuan penegakkan aturan dalam keluarga sesungguhnya adalah menanamkan kesadaran kepada anak tentang pentingnya sebuah kebaikan.

Langkah awal untuk mewujudkan penegakkan aturan dalam keluarga adalah dengan membuat peraturan yang disepakati bersama dan dapat mengikat semua pihak di rumah, tak terkecuali orangtua. Peraturan dibuat untuk ditaati, bukan untuk dilanggar. Peraturan keluarga berfungsi untuk mengatur kelancaran dan kenyamanan hidup berumah tangga sekaligus membantu membentuk karakter dan akhlak anak (Aan Hasanah, 2012: 29).

KESIMPULAN

Orang tua mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan anak, termasuk dalam hal pembentukan karakter anak, supaya anak terhindar dari pengaruh buruk dan kerusakan moral yang sudah membudaya di Negara. Peran penting orang tua ini memerlukan perencanaan dan tindak lanjut, agar orang tua dapat melakukan pengasuhan yang patut bagi anaknya. Dalam hal pembentukan karakter, orang tua juga berperan sangat signifikan sehingga orang tua perlu belajar tentang pengasuhan yang mampu mengembangkan atau membentuk karakter anaknya (Mukti Amini, 2008:108).

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dikenal oleh anak. Anak menghabiskan waktu dengan keluarga. Di lingkungan keluarga, orangtua mempunyai peran penting dalam pembentukan kepribadian anak, karena segala hal yang menjadi kebiasaan orangtua dapat ditiru oleh anak. Orangtua merupakan figur bagi anak, karena orangtua lah yang mengasuh dan mendidik anak sejak kecil. Kepribadian anak tergantung bagaimana orangtua mendidik dan membiasakan anak tersebut. Jika peran orangtua dalam mendidik anak benar, maka anak dapat tumbuh menjadi anak yang mempunyai kepribadian dan karakter yang baik. Menjadi orangtua harus benar-benar memperhatikan tumbuh kembang anak serta memperhatikan proses perkembangan anak, terutama memberi teladan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Sukatin dan Shoffa Saifillah Al-Faruq. (2020). Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Deepublish.
- Zaidin Ali. (2010). *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi. (2020). *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Samsudin. (2019). *Pentingnya Peran Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak*. Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme Vol. 1 (2).
- Sukatin. (2018). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan: Nur El-Islam, Vol 5 (2).
- Sukatin, dkk. (2019). *Problematisasi Orang Tua Dalam Membimbing Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Anak.